

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Sugiyono (2016:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Sugiyono (2015:11) menyatakan bahwa:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Dengan demikian penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti dan dianalisis. Sugiyono (2015:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah adalah Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Daerah (X_1), Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (X_2), dan Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Y).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, di mana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antar variabel-variabel yang akan ditelaah

hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir, Moch (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktiaan yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang ditimbulkan di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah secara parsial dan simultan terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:146) instrumen penelitian adalah :

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, di mana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Sugiyono (2015:132) mengemukakan bahwa:

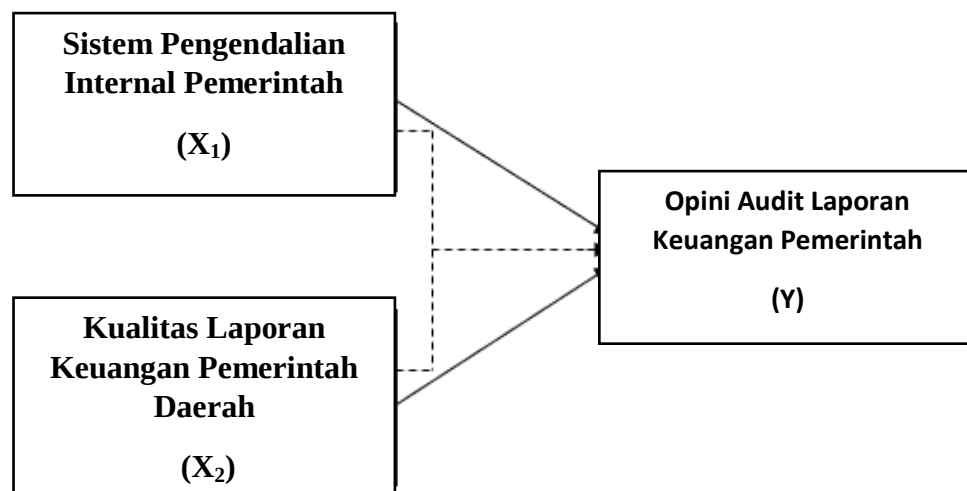
“Macam-macam pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2015:98)

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.”

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada di sekitar. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah”, maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model penelitian

Keterangan:

- > = pengaruh parsial
 -----> = pengaruh simultan

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah” terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1) dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (X_2) adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah:

a. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1)

Menurut Indra Bastian (hal 7:2007) definisi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah bahwa :

“Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas, dan segenap personel) yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan yang terdiri atas: Keandalan laporan keuangan, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, Efektivitas dan efisiensi operasi”

b. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (X_2)

Menurut Erlina (2008: 18) pengertian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah :

Laporan Keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Laporan Keuangan yang disusun harus memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggung jawaban pengelolaan keuangan daerah dari pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah yang memerlukannya.

Laporan keuangan pemerintah daerah tersebut harus sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Sedangkan menurut Mulyana (2010: 94) mendefinisikan kualitas sebagai “kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan”.

Berdasarkan definisi tersebut tampak bahwa kualitas merujuk pada pengertian pemenuhan standar atau persyaratan tertentu yang mana hal tersebut dinilai melalui hasil pertanggungjawaban suatu entitas atau laporan keuangannya.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015:59) variabel dependen adalah:

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Y).

Menurut Abdul Halim (2013: 73), definisi opini audit adalah:

“Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas laporan keuangan atau informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas (pemerintahan sesuai dengan SAP”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah , maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1)
2. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (X_2)
3. Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Y)

Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variabel dependen diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_1) : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
“Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas, dan segenap personel) yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan”. Sumber : Indra Bastian (hal 7:2007)	Unsur-unsur SPIP menurut PP No. 60 Th 2008, meliputi: 1. Lingkungan Pengendalian (<i>Environment</i>)	1) Penegakan integrasi dan nilai etika	Ordinal	1
		2) Komitmen terhadap kompetensi	Ordinal	2
		3) Kepemimpinan yang kondusif	Ordinal	3
		4) Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	4
		5) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat	Ordinal	5
		6) Penyusunan dan penerapan kebijakan tentang pembinaan sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik	Ordinal	6
		7) Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif	Ordinal	7
		8) Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait	Ordinal	8
	2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assesment</i>)	1) Tujuan instansi pemerintah	Ordinal	9
		2) Tujuan pada tingkatan kegiatan	Ordinal	10-11

	3. Kegiatan Pengendalian (Control Activities)	1) Riview atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan	Ordinal	12
		2) Pembinaan sumber daya manusia	Ordinal	13
		3) Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi	Ordinal	14
		4) Pemisahan fungsi dan otorisasi atas transaksi atau kejadian yang penting	Ordinal	15
		5) Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian yang penting serta dokumentasi yang baik.	Ordinal	16
		6) Menaati kebijakan dan prosedur	Ordinal	17
	4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)	1) Menyediakan berbagai bentuk informasi dan sarana komunikasi	Ordinal	18
		2) Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus	Ordinal	19
		3) Berpartisipasi dalam mengkomunikasikan informasi.	Ordinal	20
	5. Pemantauan Pengendalian Intern (Monitoring Activities)	1) Pemantauan berkelanjutan	Ordinal	21
		2) Evaluasi terpisah	Ordinal	22
		3) Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan riview lainnya	Ordinal	23

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_2) : Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Variabel X_2) Kualitas Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan Sumber : Indra Bastian (2010:9)	Karakteristik Kualitatif Laporan Kuangan menurut PP No. 71 Th 2010, meliputi: 1. Relevan (<i>Relevance</i>)	1) Tepat waktu (<i>timeliness</i>)	Ordinal	1
		2) Memiliki manfaat prediktif (<i>predictive value</i>)	Ordinal	2
		3) Memiliki manfaat umpan balik (<i>feedback value</i>)	Ordinal	3
	2. Andal (<i>Reliability</i>)	1) Penyajian jujur (<i>representation faithfulness</i>)	Ordinal	4
		2) Dapat diuji (<i>verifiability</i>)	Ordinal	5
		3) Bebas dari salah saji yang bersifat material dan netral (<i>neutrality</i>)	Ordinal	6
	3. Dapat Dibandingkan (<i>Comparability</i>)	1) Sebagai pengukuran kinerja Instansi antara selama periode berjalan dengan periode sebelumnya	Ordinal	7
		2) Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal mengenai kebijakan akuntansi	Ordinal	8-9
	4. Dapat Dipahami (<i>Understandibility</i>)	1) Informasi yang disajikan dalam LKPD dimengerti oleh pengguna	Ordinal	10
		2) Dinyatakan dalam bentuk dan istilah ydisesuaikan dengan batas pemahaman pengguna	Ordinal	11

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y) : Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
“Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguankeraguan dan ketidakjujuran (<i>free from bias and dishonesty</i>), dan lengkap informasinya (<i>full disclosure</i>). Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas”. Sumber : Abdul Halim (2013: 73)	Jenis-jenis Opini Audit BPK menurut Pasal 1 UU No.15 Tahun 2004, yaitu : 1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified Opinion</i>)	1) Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum	Ordinal	1
		2) Yakin terhadap bukti audit yang dikumpulkan (<i>audit Evidence</i>)	Ordinal	2
		3) Laporan keuangan Memberikan informasi yang memadai dan tidak ada pembatasan lingkup audit	Ordinal	3
		4) Tidak menemukan adanya kesalahan material	Ordinal	4
	2. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian	1) Laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi (salah saji) yang berdampak material	Ordinal	5
		2) Adanya pembatasan terhadap lingkup	Ordinal	6

		audit		
		3) Ketidadaan bukti kompeten yang cukup	Ordinal	7
	3. Pendapat Tidak Wajar (<i>Adverse Opinion</i>)	1) Laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi	Ordinal	8
		2) Adanya penyimpangan terhadap standar akuntansi yang dinilai material	Ordinal	9
		3) Menyimpulkan bahwa salah saji yang ditemukan adalah material dan mempengaruhi L/K	Ordinal	10
	4. Pernyataan Menolak Memberikan Pendapat (<i>Disclaimer Of Opinion</i>)	1) Ketidalcukupan bukti untuk membuat kesimpulan	Ordinal	11
		2) Terdapat tekanan dan pembatasan lingkup audit	Ordinal	12
		3) Tidak adanya keyakinan yang memadai karena lemahnya sistem pengendalian internal pemerintah yang diperiksa	Ordinal	13

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis menentukan populasi sasaran.

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 89 responden. Alasan peneliti mengambil populasi auditor internal karena ingin mengetahui mengenai bidang penelitian Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada perspektif Auditor Internal.

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

Bagian dalam Instansi	Jabatan	Populasi
Sub Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat	Pengawas Pemerintahan Madya	5
	Auditor Madya	4
	Pemeriksa Transaksi Keuangan	2
	Pengawas Pemerintahan Muda	3
	Auditor Penyelia	2
	Auditor Muda	3
	Auditor Pertama	2
	Auditor Pelaksana Lanjutan	1
Sub Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat		22
Bidang Perekonomian dan Pembangunan	Pengawas Pemerintahan Madya	5
	Auditor Madya	6
	Pengawas Pemerintahan Muda	4
	Auditor Penyelia	1
	Auditor Muda	5
	Auditor Pertama	2
Jumlah Bidang Perekonomian dan Pembangunan		23
Bidang Administrasi	Pengawas Pemerintahan Madya	5
	Auditor Madya	2
	Pemeriksa Transaksi Keuangan	2
	Pengawas Pemerintahan Muda	2
	Auditor Penyelia	1
	Auditor Muda	4
	Auditor Pertama	4
Jumlah Bidang Administrasi		20
Bidang Khusus	Pengawas Pemerintahan Madya	3
	Auditor Madya	3
	Pemeriksa Transaksi Keuangan	4
	Pengawas Pemerintahan Muda	3
	Auditor Muda	3
	Auditor Pertama	1
	Analisis Laporan Hasil Pengawasan	2
	Pengelola Evaluasi Tindak Lanjut	5
Jumlah Bidang Khusus		24
Total Populasi		89

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) definisi teknik sampling adalah sebagai berikut : “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut: “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut: “*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Sample Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi betul-betul *representative* (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya, oleh karena itu penulis memilih teknik *Sample Random Sampling*.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut Sugiyono (2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Dalam pengambilan sampel harus ditentukan sedemikian rupa agar perhitungan yang dihasilkan dapat mendekati nilai valid atau sample yang diambil bisa mewakili populasi.

Adapun penulis berpedoman dengan pendapat Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%”

Maka berdasarkan pedoman tersebut, sampel yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 81 dari total 89 auditor internal yang memiliki pemahaman pada bidang penelitian Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Inspektorat Provinsi Jawa

Barat. Berdasarkan Perhitungan $50\% \times 81 = 40,5$. Maka, sampel dikenakan menjadi 40 responden.

Tabel 3.5
Distribusi Sample Penelitian

Bagian dalam Instansi	Jabatan	Jumlah	Sample
Sub Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat	Pengawas Pemerintahan Madya	5	10
	Auditor Madya	4	
	Pemeriksa Transaksi Keuangan	(2)	
	Pengawas Pemerintahan Muda	3	
	Auditor Penyelia	2	
	Auditor Muda	3	
	Auditor Pertama	2	
	Auditor Pelaksana Lanjutan	1	
Total Sub Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat		20	
Bidang Perekonomian dan Pembangunan	Pengawas Pemerintahan Madya	5	10
	Auditor Madya	6	
	Pengawas Pemerintahan Muda	4	
	Auditor Penyelia	1	
	Auditor Muda	5	
	Auditor Pertama	2	
Total Bidang Perekonomian dan Pembangunan		23	
Bidang Administrasi	Pengawas Pemerintahan Madya	5	10
	Auditor Madya	2	
	Pemeriksa Transaksi Keuangan	(2)	
	Pengawas Pemerintahan Muda	2	
	Auditor Penyelia	1	
	Auditor Muda	4	
	Auditor Pertama	4	
Total Bidang Administrasi		18	
Bidang Khusus	Pengawas Pemerintahan Madya	3	10
	Auditor Madya	3	
	Pemeriksa Transaksi Keuangan	(4)	
	Pengawas Pemerintahan Muda	3	
	Auditor Muda	3	
	Auditor Pertama	1	
	Analisis Laporan Hasil Pengawasan	2	
	Pengelola Evaluasi Tindak Lanjut	5	
Total Bidang Khusus		20	
Total Sampel		81	40

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:403) definisi data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dengan para auditor yang berwenang di lingkungan KAP untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

b. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan penghitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu:

Tabel 3.6

Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3	3
Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2	4
Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1	5

Sumber: Sugiyono (2014:133)

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 23.0 for Windows.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal Pemerintah pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat
2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat
3. Bagaimana Perolehan Opini Audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat

Adapun urutan analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar

pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

2. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden. Setiap *item* dari kuesioner memiliki nilai/skor 1 sampai dengan 5.
3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Rumus untuk mengetahui rata-rata (*mean*) yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2015:43) adalah:

Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum y_i}{N}$$

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ = Jumlah (Sigma)

X_i = Nilai X ke *i* sampai ke *n*

Y = Nilai Y ke *i* sampai ke *n*

N = Jumlah responden

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai-nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dari hasil kusioner.

Variabel X_1 23 pertanyaan dengan nilai tertinggi 115 (23x5) dan nilai terendah 23 (23x1), untuk variabel X_2 memiliki 11 pertanyaan dengan nilai tertinggi 55 (11x5) nilai terendah 11 (11x1), sedangkan untuk variabel Y Memiliki 13 Pertanyaan dengan nilai tertinggi 65 (13x5) dan nilai terendah 13 (13x1).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

- a) Kriteria Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1) kelas interval sebesar:

$$\frac{115 - 23}{5} = 18,4$$

Tabel 3. 7
Kriteria Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1)

Nilai	Kriteria
23 – 41,4	Tidak Efektif
41,4 – 59,8	Kurang Efektif
59,8 – 78,2	Cukup Efektif
78,2 – 96,6	Efektif
96,6 – 115	Sangat Efektif

- b) Kriteria Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (X_2) kelas interval sebesar:

$$\frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

Tabel 3. 8
Kriteria Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (X_2)

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Berkualitas
19,8 – 28,6	Kurang Berkualitas
28,6 – 37,4	Cukup Berkualitas
37,4 – 46,2	Berkualitas
46,2 – 55	Sangat Berkualitas

- c) Kriteria Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Y) kelas interval sebesar

$$\frac{65 - 13}{5} = 10,4$$

Tabel 3. 9
Kriteria Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Y)

Nilai	Kriteria
13 – 23,4	Tidak Baik
23,4 – 33,8	Kurang Baik
33,8 – 44,2	Cukup Baik
44,2 – 54,6	Baik
54,6 – 65	Sangat Baik

3.5.3 Metode Transformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Mengitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}$$

$$\text{Area dibawah batas atas} - \text{Area dibawah batas bawah}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai sakala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + (SV \text{ Min})$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2015:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a) Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b) Jika nilai $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2015:248) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x (\sum y)}{[n \sum x^2 - \sum x^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi pearson
- $\sum_{xy}$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Sugiyono (2015:121) reliabilitas menyatakan bahwa:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang penulis kutip dari Ety Rochaeaty (2009:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} + \left(\frac{S^2 - 1 - \sum Si^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Penerimaan Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat
2. Seberapa besar pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Penerimaan Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Penerimaan Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah Inspektorat Provinsi Jawa Barat

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 23.0 *for windows*.

3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda.

Menurut Sugiyono (2015:277) bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor Internal

X₁ = Profesionalisme

X₂ = Motivasi Kerja

α = Kostanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

ε = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.5.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2015:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{ryx_1^2 + r_{yx_2}^2 - 2ryx_1 r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y , maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi Lemah atau Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0, 599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015 : 250)

3.5.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

KD mencerminkan besarnya gambaran pengaruh variable independen terhadap variable dependen, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

3.5.9 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya dari analisis data adalah menguji hipotesis, dengan tujuan untuk mengetahui apakah apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sugiyono (2015:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.5.9.1 Uji Parsial (*Uji t*)

Uji hipotesis secara parsial (*uji t*) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel X_1 , X_2 terhadap Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_{o1} : \beta_1 = 0$, artinya Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah.

$H_o : \beta_2 = 0$, artinya Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi.

Seperti dikemukakan oleh Cooper dan Schindler (2014:430) yang dialih bahasakan oleh Budijanto adalah:

“bahwa uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus.”

Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.5.9.2 Uji Simultan (*Uji f*)

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Semua $\beta = 0$ artinya, Tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah.

H_a : ada $\beta \neq 0$ artinya, Terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan *uji signifikansi*. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada 40 responden auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Penelitian menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut.

Kuesioner terdiri dari 47 pertanyaan, yaitu 23 pertanyaan untuk Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, 11 pertanyaan untuk Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dan 13 pertanyaan untuk Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah.